

Diplomasi pertahanan Indonesia-Filipina dalam penyusunan Status of Visiting Forces Agreement (SOFVA) perspektif ketahanan nasional = Indonesian-Philippines Defense Diplomacy in Status Visiting the Forced Agreement (SoVFA) compilation national resilience perspective

Rosalyn Theodora, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20494005&lokasi=lokal>

Abstrak

Perjanjian Status of Visiting Forces Agreement (SoVFA) adalah model perjanjian yang baru bagi Indonesia sedangkan pada negara-negara maju model perjanjian ini sudah banyak diadopsi baik yang bersifat bilateral maupun multilateral. Perjanjian ini diinisiasi oleh Filipina tahun 2006 kepada Indonesia, namun karena tidak ada respon akhirnya Filipina kembali mengirimkan tahun 2013. Hal ini dikarenakan dalam proses penyusunan dalam negeri selalu mengalami dead-lock. Sementara itu, semakin memanasnya dinamika ancaman keamanan non tradisional seperti terorisme tahun 2016 di laut Sulu, Sulawesi dan makin kuat serta meluasnya ancaman terorisme hingga ke wilayah perbatasan tiga negara (Indonesia-Malaysia-Filipina) menyebabkan Menteri Pertahanan Indonesia pada pertemuan Trilateral berinisiatif untuk mengadakan latihan bersama baik di laut maupun di darat dengan membentuk posko militer bersama. Inisiatif tersebut disepakati oleh Menhan Malaysia dan Menhan Filipina namun hal tersebut tidak dapat terealisasi karena terkendala oleh Parlemen Filipina yang mensyaratkan bahwa ketika Filipina hendak menjalin kerjasama dengan negara lain harus sudah memiliki SoVFA yang harus disepakati secara bilateral. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus SoVFA. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan memilih narasumber yang terlibat langsung dalam proses penyusunan SoVFA, observasi langsung pada saat penyusunan perjanjian dan mendapatkan data dari instansi pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan diplomasi Indonesia-Filipina yang selama ini telah berjalan dengan baik dikaitkan dengan penyusunan perjanjian SoVFA kurun waktu tahun 2013-2019 ditinjau dari perspektif Ketahanan Nasional. Penelitian ini mempergunakan konsep diplomasi pertahanan, teori perjanjian internasional dan ketahanan nasional sebagai pisau analisis dalam penelitiannya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya perbedaan sistem hukum kedua negara yang mengakibatkan perjanjian ini lama untuk dicapai kata kesepakatan terutama di internal Indonesia.

<hr>

The Status of Visiting Forces Agreement (SoVFA) agreement is a new model agreement for Indonesia while in developed countries this model of agreement has been adopted both bilaterally and multilaterally. This agreement was initiated by the Philippines in 2006 to Indonesia, but because there was no response, the Philippines finally sent it back in 2013. It happened because in the domestic drafting process there is always a deadlock. Meanwhile, the increasing dynamics of non traditional security threats such as terrorism in 2016 in the Sulu sea, Sulawesi and the increasing and widespread threat of terrorism to the three-state border region (Indonesia-Malaysia-Philippines) caused the Indonesian Defense Minister at the Trilateral meeting to take the initiative together both at sea and on land by forming joint military posts. The initiative was agreed upon by the Malaysian Defense Minister and the Defense Minister of the Philippines, but this could not be realized because it was constrained by the Philippine Parliament which requires that when the Philippines wants to establish cooperation with other countries it must have SoVFA that must be agreed

bilaterally. This study used a qualitative research method with the SoVFA case study approach. The technique of collecting data is through in-depth interviews by selecting speakers who are directly involved in the process of drafting the SoVFA, direct observation during the preparation of agreements and obtaining data from government agencies. This study aims to analyze the diplomatic relations between Indonesia and the Philippines which have been running well so far related with the preparation of the SoVFA agreement in the period 2013-2019 from the perspective of National Resilience. This study uses the concept of defense diplomacy, the theory of international agreements and national resilience as a knife of analysis in his research. The results of the study show that there are differences in the legal systems of the two countries which resulted in this agreement being long to reach an agreement word especially in Indonesia